

Received: 6 Juli 2021

Accepted: 15 Agustus 2021

Published: 16 Agustus 2021

Article DOI:

## **PENDAMPINGAN *DIGITAL LEARNING* DALAM PANDEMI COVID-19 MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR PERINTIS DI SDN KARAWANG WETAN V**

*Marwah Khairunnisa<sup>1</sup>*

*Universitas Singaperbangsa Karawang*

*klkhr29@gmail.com*

*Febi Kurniawan<sup>2</sup>*

*Universitas Singaperbangsa Karawang*

*febikurniawan@gmail.com*

### **Abstrak**

Mendapatkan pendidikan adalah salah satu hak yang dimiliki oleh seluruh warga negara di Indonesia. Untuk menghindari penyebaran Covid-19, pemerintah memutuskan untuk memberhentikan pembelajaran secara langsung dan digantikan menjadi pelajaran berbasis digital. Hal ini membuat sekolah baik guru maupun siswa kesulitan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar terutama di sekolah yang berada di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Demikian karenanya pemerintah menyelenggarakan program Kampus Mengajar Perintis. Tujuan dari program Kampus Mengajar Perintis sebagai solusi untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar digital saat pandemi Covid-19 yang tersebar ke seluruh Indonesia. Mahasiswa dari Perguruan Tinggi yang peduli terhadap pendidikan diberikan kesempatan untuk mendaftar program tersebut dan ikut berkontribusi dalam pemerataan pendidikan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode penelitian lapangan dimana partisipasi mahasiswa untuk membantu dan mendampingi guru dan sekolah dalam menjalankan *digital learning* selama masa pandemi dengan mengirimkan mahasiswa ke sekolah-sekolah terpilih.

**Kata Kunci:** Kampus Mengajar Perintis, Covid-19, *digital learning*.

### **Pendahuluan**

Mendapatkan pendidikan adalah salah satu hak yang dimiliki oleh seluruh warga negara di Indonesia. Pendidikan merupakan kunci utama seseorang untuk dapat menghadapi permasalahan/tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dapat diperoleh dari keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Pendidikan yang diperoleh melalui sekolah merupakan pendidikan formal. (Adawiyah, 2016). Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menjelaskan yaitu “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dalam pasal tersebut pemerintah seharusnya mengawasi seksama bagaimana proses perkembangan pendidikan di Indonesia agar mengurangi hilangnya hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan (Putri, 2020).

Bangsa Indonesia dikejutkan dengan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan angka kematian yang tinggi bagi para penderitanya. Dikarenakan penularannya yang sangat cepat dan membahayakan, pemerintah dengan ini menetapkan beberapa kebijakan baru yang mewajibkan masyarakat untuk menjaga jarak, dan tidak berkerumun sehingga pemerintah

memberhentikan beberapa aktivitas masyarakat dan mengalihkannya menjadi aktivitas digital. Berdasarkan kebijakan pemerintah dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, pembelajaran dilaksanakan secara daring atau *online*.

Pandemi Covid-19 atau biasa dikenal dengan virus Corona merupakan penyakit baru yang sebelumnya belum pernah teridentifikasi di tubuh manusia. Virus ini dapat menjangkiti berbagai kalangan usia. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*). Virus ini menular melalui percikan dahak (*droplet*) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet (Merry, 2021).

Kampus Mengajar Perintis merupakan salah satu bentuk kepedulian mahasiswa untuk sekolah dasar baik yang ada didalam maupun diluar kota. Program Kampus Mengajar Perintis ini mengharapkan para mahasiswa untuk lebih peka terhadap pendidikan dasar dan menjadi agen perubahan dengan menerapkan teknologi-teknologi masa kini yang telah dikuasai. Penerapan pembelajaran daring ini tentu menuntut kesiapan berbagai pihak, baik dari pihak sekolah, pemangku jabatan, dan pihak peserta didik itu sendiri (Andraini, 2020).

## Metode

Program Kampus Mengajar Perintis ini dilaksanakan dalam waktu 10 minggu. Dimulai dari sejak tanggal 12 September 2020 dan berakhir pada 16 Desember 2020. Semua kegiatan dilaksanakan di wilayah sekolah SDN Karawang Wetan V Kab. Karawang. Program Kampus Mengajar Perintis ini dapat dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 yang tentunya sudah mendapatkan persetujuan dari Kemendikbud, Universitas, dan diketahui oleh Disdikpora Karawang serta sekolah SDN Karawang Wetan V sendiri sebagai sekolah terpilih. Sebelum melakukan kegiatan ini sekolah telah mengedukasi bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah tersebut serta dalam pelaksanaannya tetap dihimbau untuk menjalankan protokol Kesehatan yaitu menjalankan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak).

Dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar Perintis di SDN Karawang Wetan V, mahasiswa mendapatkan bimbingan langsung dari Dosen Pembimbing yaitu Dori Lukman Hakim S.Pd., M.Pd. Hal ini dapat dibuktikan dengan surat tugas mahasiswa yang bertugas di SDN Karawang Wetan V.

(<https://drive.google.com/file/d/1ZEKntz5ro7IgFZWPOx2S6VXeTJSi7JPI/view?usp=drivesdk>).

Metode dalam kegiatan ini adalah penelitian lapangan dimana partisipasi mahasiswa untuk membantu guru dan sekolah dalam menjalankan KBM berbasis digital. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa mendapatkan arahan langsung dari Guru Pembimbing Lapangan untuk membantu menyelesaikan kendala pembelajaran. Diantaranya mahasiswa mengambil langkah untuk mengoptimalkan penyampaian materi dan pemberian tugas. Keterlibatan guru sangat penting dalam pelaksanaan KBM digital ini, koordinasi yang baik antara guru dan mahasiswa memberikan sinergi bagi optimalisasi pembelajaran. Secara sederhana partisipasi guru adalah keterlibatan seseorang (individu) atau kelompok guru secara sukarela, dalam suatu kegiatan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai kepada proses pengembangan kegiatan atau program tersebut (Adiyudha,2015). Terdapat banyak kendala didalam pelaksanaan KBM digital ini, diantaranya; kurangnya pengetahuan teknologi bagi orang tua siswa, tidak semua orang tua siswa memfasilitasi alat komunikasi digital kepada

siswa, kurangnya perhatian orang tua siswa, miskomunikasi, dsb. Sebagai contoh hasil metode pembelajaran yang dapat diterapkan mahasiswa kepada peserta didik adalah melakukan pembelajaran tatap muka dan konsultasi secara *virtual* melalui aplikasi *Google Meetings*. Hal ini sebelumnya belum pernah dilakukan oleh sekolah mengingat keterbatasan siswa untuk mendapatkan pembelajaran selama pandemi. Demi terlaksananya proses pembelajaran yang baik dibutuhkan komunikasi yang baik pula antara guru dan peserta didik. Dengan demikian dibutuhkan inovasi, kreatifitas, dan modifikasi pembelajaran yang tepat untuk dapat memaksimalkan pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan.

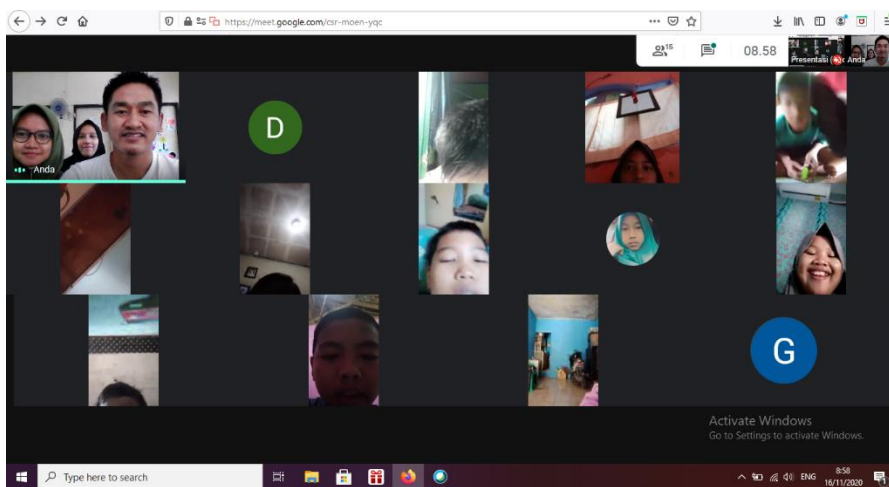
### **Hasil dan Pembahasan**

Minggu pertama dimulai dari tanggal 12-17 Oktober 2020, rekan-rekan mahasiswa mendapatkan pembekalan awal dan berkoordinasi mengenai program kerja dan pelaksanaan kegiatan yang akan diterapkan di SDN Karawang Wetan V bersama dengan Dosen Pembimbing, Disdikpora Kab. Karawang dan SDN Karawang Wetan V sendiri sebagai sekolah terpilih. Mahasiswa juga diperkenalkan dengan guru pamong pendamping kegiatan. Kemudian minggu kedua dimulai dari tanggal 19-24 Oktober 2020, mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah mulai dari pembagian kelas dan administrasi yang akan dipegang, menganalisis kendala selama pembelajaran jarak jauh dan memulai pemberian materi kepada siswa melalui beberapa video model pembelajaran yang bisa diakses langsung menggunakan aplikasi *Youtube*. Minggu ketiga dimulai dari tanggal 26-30 Oktober 2020, mahasiswa memberikan materi berupa modul literasi dan numerasi yang telah disediakan oleh Kemendikbud melalui aplikasi *Whatsapp* dan mengenalkan peserta didik pada kegiatan tatap muka secara *virtual* melalui aplikasi *Google Meetings*. Antusiasme peserta didik membangkitkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, pemberian materi pun dapat dilaksanakan secara maksimal.

Minggu keempat dimulai dari tanggal 2-6 November 2020, rekan-rekan mahasiswa mulai mengevaluasi pendampingan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada minggu-minggu sebelumnya. Kegiatan tidak jauh berbeda dengan minggu sebelumnya namun capaian perencanaan kegiatan sudah mulai terlihat dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Minggu kelima dimulai pada tanggal 9-14 November 2020, mahasiswa mendampingi guru pamong dalam pelaksanaan ulangan harian siswa selama satu minggu terkait dengan materi-materi yang telah diberikan sebelumnya. Minggu keenam dimulai pada tanggal 16-20 November, mahasiswa mengevaluasi capaian ulangan harian peserta didik di minggu sebelumnya, menjalankan KBM digital seperti biasa, memeriksa tugas siswa, mengikuti kegiatan PPKKS (Penilaian Prestasi Kinerja Kepala Sekolah), dan membantu guru pamong dalam pemberian imunisasi siswa. Minggu ketujuh dimulai pada tanggal 23-27 November 2020, mahasiswa melaksanakan KBM digital seperti biasa, dan membantu guru pamong dalam mempersiapkan soal-soal penilaian akhir semester (PAS).

Minggu kedelapan dimulai pada tanggal 30 November - 4 Desember 2020, mahasiswa membantu guru pamong untuk menjalankan penilaian akhir semester dengan memberikan soal-soal kepada peserta didik. Pemberian soal dibagi menjadi dua sesi, yaitu di minggu kedelapan dan kesembilan. Diakhir minggu mahasiswa membantu guru pamong untuk mengumpulkan hasil jawaban penilaian akhir semester melalui orang tua murid yang datang ke sekolah. Kegiatan dapat berjalan lancar dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Minggu kesembilan dimulai pada tanggal 7-11 November 2020, pembagian soal penilaian akhir semester sesi dua

dilaksanakan dengan tertib. Mahasiswa membantu memeriksa hasil penilaian akhir semester siswa pada minggu sebelumnya. Mahasiswa juga berkoordinasi kepada guru pamong dan dosen pembimbing untuk melakukan evaluasi program Kampus Mengajar Perintis serta mempersiapkan penutupan kegiatan. Pada minggu terakhir yaitu minggu kesepuluh yang dimulai pada tanggal 14-16 Desember 2020, mahasiswa menjalankan beberapa kegiatan diantaranya adalah mengevaluasi hasil kegiatan selama sepuluh minggu, dan membagikan rapor siswa. Kemudian rekan mahasiswa menutup kegiatan Kampus Mengajar Perintis bersama dengan Kepala Sekolah SDN Karawang Wetan V, rekan-rekan guru dan Dosen Pembimbing. Pelaksanaan program kerja dapat berjalan sesuai rencana dan berjalan dengan semestinya.



Gambar 1. Pelaksanaan *E-learning* Melalui Aplikasi Google Meet



Gambar 2. Mahasiswa Pelaksana KMP SDN Karawang Wetan V

## Simpulan

Program Kampus Mengajar Perintis merupakan satu terobosan baru yang dilakukan oleh pemerintah untuk membantu kegiatan belajar mengajar siswa selama pandemi Covid-19

yang melibatkan mahasiswa didalamnya. Program Kampus Mengajar Perintis di SDN Karawang Wetan V ini memberikan saya banyak sekali pengalaman untuk terjun langsung dalam kegiatan belajar mengajar berbasis *digital* selama pandemi ini. Program ini sangat membantu sekolah-sekolah yang berada di daerah 3T, karena dengan adanya program ini saya dapat membantu kegiatan belajar mengajar, mendengar keluhan kesah guru tentang efektifitas pendidikan selama pandemi, dan memperbaiki sistem yang ada. Besar harapan dari keluarga SDN Karawang Wetan V bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan dan membantu segala kekurangan dalam pembelajaran yang dialami selama ini.

### **Saran**

Saran dalam program Kampus Mengajar Perintis adalah pemerintah rutin untuk melakukan program seperti ini, menyamaratakan mutu pendidikan di Indonesia agar tidak terjadi lagi ketimpangan pendidikan antar daerah sehingga mengalami ketertinggalan antar satu daerah dengan yang lainnya. Saya juga berharap agar semua sekolah di Indonesia dapat memiliki fasilitas yang baik untuk melakukan pembelajaran juga adanya keseimbangan dalam sekolah antara guru dan siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Sulfasyah, S., & Arifin, J. (2017). Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.506>
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Mendikbud RI. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).
- Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Pane, Dr. Dame Cristy Mery. (2021). Virus Corona. Diakses dari: <https://www.alodokter.com/virus-corona>
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.852>